

## **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini Dari Pengaruh Konten *Youtube* Di Paud It Kuncup Cendekia *Islamic School***

Tiara Julianti Putri<sup>1</sup>

Bahrum Subagiya<sup>2</sup>

Reni Sinta Dewi<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec.

Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat, 16162

e-mail : [tiarajuliantip@gmail.com](mailto:tiarajuliantip@gmail.com)<sup>1</sup> [bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id](mailto:bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup> [renisintadewi@uika-bogor.ac.id](mailto:renisintadewi@uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak usia dini, termasuk dalam pembentukan akhlak melalui tontonan di media sosial seperti *Youtube*. Fenomena ini menjadi perhatian karena banyak anak yang meniru perilaku negatif dari konten yang tidak sesuai usia akibat kurangnya pengawasan orang tua. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam mendampingi perkembangan akhlak anak usia dini agar tidak terpengaruh secara negatif oleh konten *Youtube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap pengaruh *Youtube*, bentuk pendampingan yang dilakukan, serta dampak yang muncul pada perilaku anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Youtube* memiliki pengaruh positif maupun negatif tergantung pada pola pendampingan orang tua. Anak yang mendapat bimbingan aktif dari orang tua menunjukkan perkembangan akhlak yang baik, sedangkan anak tanpa pendampingan cenderung meniru perilaku yang kurang sopan dan mudah terpengaruh konten yang tidak sesuai.

**Kata Kunci :** Peran Orang tua, Akhlak Anak usia dini, Dampak *Youtube*

### **ABSTRACT**

*Current developments in digital technology have had a major impact on the lives of young children, including in the formation of character through viewing social media such as Youtube. This phenomenon is a cause for concern because many children imitate negative behavior from age-inappropriate content due to a lack of parental supervision. This study focuses on the role of parents in guiding the moral development of young children so that they are not negatively influenced by Youtube content. The purpose of this study is to determine parents' views on the influence of Youtube, the forms of guidance provided, and the impact on children's behavior. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation at the Kuncup Cendekia Islamic School Early Childhood Education Center. The results of the study show that Youtube has both positive and negative influences depending on the pattern of parental guidance. Children who receive active guidance from their parents show good moral development, while children without guidance tend to imitate inappropriate behavior and are easily influenced by inappropriate content.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Early Childhood Morals, The Impact of Youtube*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola asuh dan pendidikan anak usia dini. Media

sosial dan *platform* berbasis video seperti *Youtube* kini menjadi bagian dari keseharian anak-anak, bahkan sejak usia prasekolah. Fenomena ini memunculkan tantangan baru bagi orang tua dalam menjaga perkembangan moral dan akhlak anak agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus informasi *global* (Ardiyanti, 2022). *Youtube*, sebagai salah satu media paling populer, menghadirkan dua sisi yang kontras: di satu sisi menyediakan konten edukatif yang memperkaya wawasan anak, namun di sisi lain dapat menjadi sumber perilaku negatif jika diakses tanpa pengawasan orang tua. Kondisi ini menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, membatasi, dan mengarahkan penggunaan media digital pada anak usia dini.

Kajian empiris menunjukkan bahwa paparan media digital tanpa pendampingan memiliki korelasi kuat dengan perubahan perilaku anak. Studi yang dilakukan oleh (Aziz, 2023). Menyebutkan bahwa 87% anak di Indonesia telah dikenalkan pada media sosial sebelum usia 13 tahun, bahkan sebagian besar sudah mengenalnya pada usia 6–7 tahun. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat kesibukan tinggi cenderung lebih sering mengakses *Youtube* tanpa pengawasan, yang dapat memunculkan risiko perilaku agresif, kecanduan layar, dan gangguan interaksi sosial. Penelitian oleh (Nabila dan Sit, 2024). Menegaskan bahwa masa usia dini merupakan *golden age*, ketika anak menyerap perilaku dan nilai dari lingkungannya dengan cepat. Pada fase ini, keteladanan dan pengawasan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk akhlak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran orang tua terhadap penggunaan media digital, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian (Sumiar, 2023). Juga menegaskan lemahnya pola pendampingan dalam penggunaan media digital, karena banyak orang tua menggunakan *gadget* sebagai alat untuk menenangkan anak. Sementara itu, penelitian (Fitri, 2024). Membahas peran ibu dalam pembentukan karakter anak di era digital, menekankan pentingnya bimbingan ibu dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui interaksi langsung dengan anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada penggunaan *gadget* secara umum, belum secara spesifik mengkaji konten *Youtube* dan pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak anak usia dini dari perspektif orang tua.

Dari hasil telaah tersebut, terlihat adanya kesenjangan tentang hubungan antara konten *Youtube* dan pembentukan akhlak anak, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek kecanduan, penggunaan waktu layar, atau pola komunikasi dalam keluarga, sedangkan dimensi akhlak anak yang mencakup moral, etika, dan perilaku religius belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini Islam. Selain itu, penelitian terdahulu jarang menyoroti secara langsung bentuk konkret peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi konten digital yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral. Dari sinilah muncul urgensi dan kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendampingi perkembangan akhlak anak usia dini di tengah pengaruh konten *Youtube*, khususnya di PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School* yang berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur pendidikan Islam di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang integrasi antara pendidikan akhlak dan literasi digital pada anak usia dini. Sementara secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku anak agar tidak hanya cerdas secara

kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan beretika dalam penggunaan media digital. Dalam konteks ini, pendampingan orang tua tidak sekadar berarti pengawasan teknis, tetapi juga pembimbingan moral yang berkelanjutan agar anak mampu membedakan antara nilai positif dan negatif dalam konten yang mereka konsumsi (Harining & Suardana, 2023).

Secara ilmiah, penelitian ini berlandaskan pada paradigma pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pembentukan kepribadian anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik tanpa perlu pertimbangan rasional panjang. Dalam konteks ini, media digital seperti *Youtube* dapat menjadi alat bantu pembelajaran moral apabila dikendalikan secara benar. Sebaliknya, tanpa kontrol, media tersebut justru dapat menanamkan kebiasaan buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk hadir secara aktif dalam setiap proses anak berinteraksi dengan media digital.

Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan fenomena penggunaan *Youtube* di kalangan anak usia dini, tetapi juga menganalisis secara mendalam mekanisme peran orang tua dalam mengontrol, mendampingi, dan mengarahkan konsumsi konten digital agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, yang memungkinkan pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial di lapangan, khususnya di lingkungan PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang strategi pendampingan yang efektif dalam menjaga perkembangan moral anak di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini dalam menghadapi pengaruh konten *Youtube*, menganalisis dampak positif dan negatif konten tersebut terhadap perkembangan akhlak anak, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan pendidikan Islam. Harapan dari penelitian ini adalah agar hasil kajian dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam dalam menyusun strategi pendampingan anak yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai akhlak Islami.

Manfaat ilmiah dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat landasan teoritik tentang pendidikan akhlak anak usia dini berbasis media digital. Penelitian ini juga berupaya membangun model konseptual pendampingan orang tua yang holistik yang tidak hanya mencakup pengawasan teknis terhadap durasi dan jenis tontonan, tetapi juga penanaman nilai moral, spiritual, dan sosial dalam setiap aktivitas digital anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam kontemporer yang responsif terhadap tantangan zaman, serta memperkaya diskursus ilmiah tentang peran keluarga dalam membentuk generasi berakhlak di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School*, yang berlokasi di Perum Dramaga Pratama Jl Muhajirin Raya blok G1 No. 33 Rt 03/ Rw 05, Cibadak, Kec. Ciampea, Kab Bogor, Jawa Barat. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik lembaga pendidikan Islam terpadu yang memadukan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman, serta banyak peserta didiknya telah mengenal media

digital seperti *Youtube*. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk mengkaji fenomena pendampingan orang tua dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

Subjek penelitian terdiri dari orang tua peserta didik PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School*, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang tua. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria bahwa mereka memiliki anak usia 4–6 tahun yang aktif menggunakan *Youtube* di rumah, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai pola pendampingan yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pendukung dengan guru kelas dan pihak sekolah untuk memperkuat keabsahan data.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan panduan semi terstruktur agar peneliti tetap dapat menggali informasi sesuai fokus penelitian namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman pribadi mereka. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak di lingkungan sekolah dan interaksi antara guru serta orang tua. Dokumentasi diperoleh dari catatan sekolah, foto kegiatan, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak.

Menurut Hilman dalam buku metode penelitian (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan terhadap fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan verifikasi dilakukan dengan cara mencari keterkaitan antar temuan lapangan untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai pihak untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini dalam menghadapi pengaruh konten *Youtube*, serta bagaimana upaya mereka dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai prinsip pendidikan Islam di lingkungan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 orang tua peserta didik di PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School*, diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar anak telah mengenal *Youtube* sejak usia 4–5 tahun. Sebanyak 70% orang tua menyatakan anak mereka menonton *Youtube* hampir setiap hari, terutama untuk menonton video kartun, lagu anak, dan konten permainan. Hanya sekitar 30% yang menonton secara terbatas dengan waktu maksimal 30 menit per hari.

Dari hasil observasi di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa anak-anak yang sering menonton *Youtube* tanpa pendampingan menunjukkan kecenderungan meniru perilaku dari tayangan yang ditontonnya, seperti berbicara kasar, bersikap meniru ekspresi tokoh kartun yang berlebihan. Sebaliknya, anak-anak yang mendapat pengawasan dan bimbingan dari orang tua menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan komunikatif.

Data wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memahami

dampak positif dan negatif *Youtube*. Positifnya, anak menjadi cepat belajar hal baru, mengenal warna, angka, dan lagu edukatif. Namun dampak negatif yang sering muncul adalah anak menjadi mudah bosan dengan aktivitas *non-digital*, sulit fokus, serta meniru kata atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak Islam.

Beberapa orang tua menerapkan metode pendampingan yang berbeda. Pertama, dengan pendampingan langsung yaitu menonton bersama anak dan memberikan penjelasan tentang konten yang ditonton. Kedua, pengawasan tidak langsung melalui pembatasan waktu, filter konten, atau penggunaan *Youtube Kids*. Ketiga, pengalihan aktivitas, yaitu mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan positif setelah menonton seperti membaca *Iqra*, bermain edukatif, atau membantu orang tua di rumah.

Temuan lapangan ini memperlihatkan bahwa peran orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku anak di era digital. Anak yang mendapat arahan dan batasan yang jelas cenderung menampilkan perilaku yang lebih terkendali dan memiliki nilai moral yang kuat dibandingkan anak yang menonton secara bebas tanpa bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak anak usia dini di tengah pengaruh konten *Youtube*. Anak-anak di PAUD IT Kuncup Cendekia *Islamic School* menunjukkan perilaku yang berbeda tergantung pada tingkat pendampingan yang diberikan oleh orang tuanya. Ketika orang tua aktif mendampingi, mengawasi, dan memberikan contoh perilaku yang baik, anak cenderung meniru kebiasaan positif, seperti berbicara sopan, bersikap santun kepada teman, dan menunjukkan rasa empati. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan pengawasan atau dibiarkan menonton konten *Youtube* secara bebas cenderung menunjukkan perilaku negatif, seperti mudah marah, meniru kata-kata kasar, dan sulit diatur. Temuan ini mempertegas bahwa pola asuh dan tingkat keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk akhlak anak di era digital.

Menurut (Anggraini, 2022). Hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan moral Kohlberg (1981) yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak dibentuk oleh interaksi sosial yang terjadi di sekelilingnya. Dalam era digital saat ini, lingkungan sosial anak tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, melainkan juga meluas ke dunia maya melalui media seperti *Youtube*. Namun, penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa fungsi komunikasi dan kontrol dalam keluarga mampu menetralkan pengaruh negatif dari media digital. Ketika orang tua mampu mengarahkan anak untuk menonton konten yang bersifat edukatif dan bernilai positif, *Youtube* justru dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengintegrasikan antara teori perkembangan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan konteks kehidupan modern.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada munculnya konsep pendampingan digital Islami, yaitu bentuk pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pengawasan terhadap media, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai sarana penanaman nilai moral dan keagamaan. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengontrol, melainkan juga sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk menonton konten edukatif seperti *Nussa Rara*, *Yufid Kids*, atau video pembelajaran Islami lainnya. Pendampingan semacam ini menunjukkan bentuk adaptasi baru dalam pengasuhan di era teknologi, di mana media digital dapat diubah menjadi sarana pendidikan moral yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran ayah dan ibu memiliki fungsi yang berbeda namun



saling melengkapi. Ayah berperan dalam menanamkan disiplin, ketegasan, dan nilai tanggung jawab, sedangkan ibu lebih menonjol dalam memberikan kasih sayang, teladan, serta nilai spiritual. Keterpaduan peran tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga memperluas hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Fitri, 2024) dan (Sumiar, 2023). Hanya menyoroti aspek pengawasan penggunaan *gadget*. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya aspek nilai moral dan spiritual dalam pendampingan anak di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana orang tua mengontrol penggunaan media, tetapi juga bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pengasuhan sehari-hari melalui pemanfaatan media digital.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori pembelajaran sosial dan teori perkembangan moral dalam konteks digital modern. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa integrasi nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, komunikasi, dan kasih sayang dalam mendidik anak di tengah tantangan globalisasi informasi. Pendekatan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori baru tentang “pendidikan akhlak berbasis media digital Islami,” yang memadukan unsur psikologi pendidikan dengan prinsip-prinsip moral keagamaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan. Orang tua diharapkan memiliki literasi digital yang baik serta kesadaran spiritual dalam menyeleksi konten yang sesuai dengan usia anak. Guru diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan edukasi media yang mendidik dan menyenangkan. Lembaga pendidikan juga perlu mengadakan program parenting digital yang membekali orang tua dengan strategi pendampingan anak di era teknologi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa *Youtube* memiliki dua sisi yang dapat berdampak pada perkembangan akhlak anak usia dini, tergantung pada cara orang tua mengelolanya. Media digital dapat menjadi ancaman jika digunakan tanpa pengawasan, tetapi dapat pula menjadi sarana pendidikan yang efektif jika diarahkan dengan benar. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya sebatas mengawasi, tetapi juga menuntun, memberi teladan, dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas anak, termasuk ketika berinteraksi dengan media digital. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan digital Islami sebagai strategi efektif untuk membentuk generasi anak yang cerdas teknologi namun tetap berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa konten *Youtube* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak anak usia dini, baik dalam aspek positif maupun negatif, tergantung pada tingkat pendampingan dan pengawasan orang tua. Anak-anak memperoleh nilai moral dan wawasan dari tontonan edukatif, seperti doa, lagu islami, dan cerita nabi. Namun, tanpa pendampingan, mereka cenderung meniru perilaku negatif seperti berbicara kasar, membantah, atau menjadi mudah marah. Berikan rekomendasi tindak lanjut hasil penelitian dan penelitian lanjutan yang diperlukan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa peran orang tua merupakan faktor kunci dalam

membentuk akhlak anak di era digital. Orang tua berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus teladan dalam penggunaan media digital. Upaya nyata yang dilakukan antara lain memilih tontonan yang sesuai, membatasi durasi menonton, menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam video, serta memberi contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendampingan sangat dipengaruhi oleh konsistensi, kehadiran emosional, dan komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak.

Temuan ini memperluas kajian sebelumnya dengan menekankan bahwa *Youtube* tidak hanya berdampak pada perilaku dan bahasa anak, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai moral dan akhlak keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini menegaskan bahwa orang tua harus tetap menjadi pusat pendidikan karakter meskipun anak hidup dalam lingkungan digital.

Disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan memperkuat literasi digital keluarga dan kolaborasi dengan orang tua untuk mengawasi konten anak. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran dalam mendampingi aktivitas digital anak secara bijak. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan fokus pada pengaruh jangka panjang media digital terhadap perkembangan moral dan sosial anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2),.
- Aziz, T. (2023). Pemberdayaan media Youtube "Nussa Official" sebagai sarana pengembangan nilai moral dan agama pada anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 111–127.
- Fitri, D. (2024). *Peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Pekon Tapak Siring Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2023). Pola komunikasi orang tua dalam menekan dampak negatif konten short video media online YouTube pada anak usia dini. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), 854–863.
- Nabila, S., & Sit, M. (2024). Analisis perkembangan akhlak anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 229–242.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Sumiar, N. (2023). *Pola pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.